

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) metode kuantitatif merupakan metode yang didasarkan pada filosofi positivisme yang dipakai dalam mengamati suatu populasi atau sampel dan tujuannya membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan, dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian dan melakukan analisis secara statistik/kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2019) digunakan untuk mencari tahu nilai dari variabel itu sendiri, baik itu satu variabel ataupun lebih, dengan tidak membandingkan variabel itu sendiri atau mencari kaitan antara variabel lainnya. Data penelitian ini merupakan data primer yang artinya data pada penelitian ini diterima secara langsung dari responden yakni mahasiswa yang berstatus aktif di Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 6 bulan mulai dari bulan Februari 2023 sampai Juli 2023.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Berikut pada tabel 3.1 adalah definisi dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Satu variabel dependen, yaitu minat investasi.
2. Lima variabel independen, yakni pengetahuan investasi, modal minimal, literasi keuangan, *return*, dan risiko.

Tabel 3.1 Definisi dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Minat Investasi (Y)	Minat investasi merupakan suatu rasa tertarik seseorang untuk melakukan penanaman modal, yaitu dengan melakukan pembelian instrumen keuangan jangka panjang atau sekuritas seperti reksa dana, saham dan obligasi, dan lainnya dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa depan (Larasati & Yudiantoro, 2022)	1. Adanya rasa tertarik 2. Adanya keinginan. 3. Adanya keyakinan. (Lisdayanti & Hakim, 2021)	<i>Skala Likert</i>

<p>Pengetahuan Investasi (X1)</p>	<p>Pengetahuan investasi merupakan dasar pemikiran dan standar ukur seseorang untuk berinvestasi (Novia dkk, 2022).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi berinvestasi.</li> <li>2. Pengetahuan berinvestasi.</li> <li>3. Pemahaman berinvestasi.</li> <li>4. Alasan berinvestasi</li> <li>5. Kepemilikan saham.</li> </ol> <p>(Aini dkk, 2019)</p>	<p><i>Skala Likert</i></p>
<p>Modal Minimal (X2)</p>	<p>Modal minimal yaitu setoran awal yang berikan pada perusahaan sekuritas guna membuka akun rekening saham (Asriana dkk, 2021).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya kebijakan modal awal.</li> <li>2. Modal minimal berinvestasi dapat dijangkau.</li> <li>3. Minimal pembelian saham.</li> <li>4. Menambah maupun mengurangi modal investasi.</li> </ol> <p>(Aini dkk, 2019)</p>	<p><i>Skala Likert</i></p>

<p>Literasi Keuangan (X3)</p>	<p>Literasi keuangan yaitu kemampuan seseorang untuk mengelola keuangannya sendiri atau keuangannya dalam usahanya (Larasati &amp; Yudiantoro, 2022).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan dasar tentang keuangan.</li> <li>2. Tabungan dan pinjaman.</li> <li>3. Asuransi.</li> <li>4. Investasi. (Sugiharti &amp; Maula, 2019)</li> </ol>	<p><i>Skala Likert</i></p>
<p><i>Return</i> (X4)</p>	<p><i>Return</i> merupakan keuntungan yang diterima perusahaan, individu, maupun instansi dari kegiatan investasi yang dilakukannya (Hariyanto &amp; Damayanti, 2022).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketertarikan terhadap keuntungan yang didapatkan.</li> <li>2. Keuntungan yang menarik dan kompetitif.</li> <li>3. Keuntungan setara dengan risiko yang ada.</li> <li>4. Jumlah keuntungan menjadi pertimbangan berinvestasi.</li> <li>5. Dividen dan <i>capital gain</i> adalah</li> </ol>	<p><i>Skala Likert</i></p>

		keuntungan yang diperoleh dalam berinvestasi. (Dewati & Marfuah, 2021)	
Risiko (X5)	Risiko investasi adalah kerugian yang terjadi karena hasil yang diperoleh dalam investasi tidak selaras dengan <i>return</i> yang diharapkan atau tidak sesuai target yang diinginkan (Iswandiari, 2023).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya risiko tertentu.</li> <li>2. Mengalami kerugian.</li> <li>3. Pemikiran bahwa berisiko.</li> </ol> (Lisdayanti & Hakim, 2021)	<i>Skala Likert</i>

Sumber: Data diolah (2023)

### 3.4 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan suatu kawasan umum yang terdapat objek ataupun subjek dengan jumlah dan karakter yang dipilih untuk diteliti peneliti dan setelah itu membuat kesimpulan. Jumlah populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang berstatus aktif yaitu 964 mahasiswa.

Tabel 3.2 Data Mahasiswa FES UNJANI 2022/2023

Angkatan	Program Studi			
	Akuntansi	Hukum	Psikologi	Manajemen
2018	12	4	6	6
2019	26	20	35	21
2020	54	44	94	56
2021	54	66	104	56
2022	59	60	126	61
Jumlah	205	194	365	200
Total Keseluruhan	964			

Sumber: Data Akademik FES (2023)

### 3.5 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel yaitu cerminan dari ukuran dan karakter suatu populasi. Sampel penelitian diperoleh dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* merupakan cara mengambil sampel menggunakan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria dalam menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Responden yaitu mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang berstatus aktif.
2. Mahasiswa yang pernah mengikuti seminar (webinar) atau mata kuliah investasi dan pasar modal.

Menurut Sugiyono (2019) ukuran sampel yang layak dalam suatu penelitian yaitu antara 30 hingga 500. Apabila penelitian ini dilakukan dengan analisis *multivariate* (korelasi atau regresi berganda) maka jumlah sampel minimal 10 kali

dari variabel yang diteliti. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan ukuran sampel yaitu jumlah ukuran sampel 20 kali jumlah variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini ada 6 (independen + dependen) maka jumlah anggota sampel =  $20 \times 6$  variabel = 120 responden.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan pertanyaan yang didapat dari beberapa sumber yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dan memakai pengukuran *skala likert* pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019) *skala likert* dilakukan untuk menilai pandangan, opini dan tanggapan orang terhadap masalah sosial. Penelitian ini menggunakan *skala likert* dengan interval 1-4. Modifikasi *skala likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, modifikasi skala ini tidak menggunakan kategori jawaban yang di tengah dengan alasan yaitu: (1) kategori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan dengan netral, ragu-ragu dan lainnya. (2) adanya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah. (3) maksud dari kategori SS-S-TS-STC adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. *Skala likert* ini diukur dengan interval 1-4, yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2019) kuesioner yaitu teknik mengumpulkan data dari sekumpulan pertanyaan yang dikirimkan pada responden untuk dijawab. Teknik ini dilaksanakan dengan cara mengirimkan kuesioner berupa *google form* secara *online* kepada responden yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

#### **3.8.1. Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2019) statistik deskriptif yaitu jenis analisis yang dilakukan dengan menguraikan data yang telah didapatkan, tanpa bertujuan mengambil kesimpulan umum. Data ini digambarkan dalam bentuk grafik, diagram lingkaran, tabel, piktogram, modus, median, *mean*, desil, persentil, dan hitungan penyebaran data menggunakan hitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase.

#### **3.8.2. Uji Kualitas Data**

##### **1. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2019) uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidak validnya kuesioner penelitian. Artinya, dapat disebut valid, bila pertanyaan dalam kuesioner bisa menyampaikan data

yang dapat terukur. Pengujian ini diukur menggunakan *pearson correlations*. Ketentuan dalam uji validitas ini sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikan (Sig.)  $< 0,05$  atau jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- b. Jika tingkat signifikan (Sig.)  $> 0,05$  atau jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019) uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian, dan konsistensi dari indikator yang ada dalam kuesioner. Artinya, dapat disebut reliabel, bila ditemukan konsistensi tanggapan responden atas pertanyaan penelitian. Pengujian reliabilitas pada penelitian dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  maka pertanyaan di dalam kuesioner dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,60$  maka pertanyaan di dalam kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

### 3.8.3. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas merupakan uji yang bertujuan memeriksa apakah model regresi, variabel independen, dan dependen

berdistribusi normal atau tidak. Pengujian tersebut memakai uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan memperhatikan tingkat signifikansi yang diperoleh. Jadi, ketika nilai signifikansi  $> 0,05$ , dinyatakan data berdistribusi normal. Namun, ketika nilai signifikansi  $< 0,05$ , dinyatakan data tidak berdistribusi normal (Amhalmad dan Irianto, 2019).

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas yaitu pengujian yang tujuannya mendeteksi adakah hubungan korelasi antara variabel independen pada suatu model regresi. Bila tidak ditemukan gejala multikolinearitas, model regresi dinyatakan baik. Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas bisa terlihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*. Jadi, bila nilai *Tolerance*  $< 0,10$  dan nilai *VIF*  $> 10$  dinyatakan memiliki gejala multikolinearitas. Apabila nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$  dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas yaitu pengujian yang digunakan pada model regresi untuk mengetahui apakah ada perbedaan variansi antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Bila, variansi pada residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap maka dinyatakan homoskedastisitas, sedangkan bila berbeda dinyatakan heteroskedastisitas. Suatu model regresi dinyatakan baik bila tidak

terjadinya heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Jadi, jika nilai signifikansi variabel independen  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika signifikansi variabel independen  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.4. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linier berganda dipakai dalam menganalisis seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Alasan menerapkan analisis ini, dikarenakan pada variabel independen ada lebih dari satu variabel yang akan diteliti. Berikut adalah model uji regresi berganda, yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Minat investasi

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Pengetahuan investasi

$X_2$  = Modal minimal

$X_3$  = Literasi Keuangan

$X_4$  = *Return*

$X_5$  = Risiko

$\varepsilon$  = *Error*

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan uji yang dilakukan untuk menilai seberapa besar suatu model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dinilai dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Jadi, bila ( $R^2$ ) yang diperoleh rendah, diartikan bahwa kapasitas variabel independen untuk mendeskripsikan variasi variabel dependen sangat terbatas. Namun, bila hasil ( $R^2$ ) mendekati 1 (satu) diartikan semakin besar kapasitas variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen.

## 3. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2018) uji t adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Menurut Ghozali (2018) apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dinyatakan  $H_1$  diterima, dengan artian variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara individu. Namun, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dinyatakan  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel independen tidak secara individu mempengaruhi variabel dependen. Uji ini juga bisa diketahui dari perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$ . Apabila hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan hasil signifikansi  $< 0,05$ , diartikan bahwa variabel independen secara parsial

mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan hasil signifikansi  $> 0,05$ , diartikan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

#### **4. Uji F (Uji Simultan)**

Menurut Ghozali (2018) uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini bisa dilihat dari perbandingan antara probabilitas signifikan (Sig.) dengan ketentuan batas signifikansi 0,05. Jadi, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL  
YOGYAKARTA